



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAATAN TERAPI PADA ORANG DENGAN SKIZOFRENIA: SEBUAH SYSTEMATIC REVIEW**

**Ice Yulia Wardani\*, Achir Yani S. Hamid, Budi Anna Keliat**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sudjono D. Pusponogoro, Pondok Cina, Beji, Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia

\*[iceyulia@ui.ac.id](mailto:iceyulia@ui.ac.id)

### **ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan jenis gangguan jiwa terbesar dialami orang dengan gangguan jiwa. Ketaatan terhadap terapi merupakan tantangan terbesar dalam penatalaksanaan skizofrenia. Penyebab ketaatan bersifat multifaktor. *Sistematik review* ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris faktor yang memengaruhi ketaatan terhadap terapi pada orang dengan Skizofrenia. Penelusuran diawali dengan mengidentifikasi data pada database Pubmed, Embase, ClinicalKey, Proquest Scopus, dan Medline dengan menggunakan beberapa kata kunci seperti 'Schizophrenia patients' 'person with schizophrenia' 'Contributing factors' 'reasons' 'Causes' 'influencing factors' 'schizophrenia' 'Contributing factors' 'reasons' 'Causes' 'influencing factors' 'Adherence' 'compliance' 'nonadherence' 'noncompliance' 'treatment adherence' dan 'Treatment compliance' dan ditemukan sejumlah 4290 artikel dari tahun 2012-2022. Setelah dilakukan skrening berdasarkan kriteria inklusi, terdapat 6 artikel yang dianalisis dalam *sistematik review* ini yang sebelumnya sudah ditelaah dengan menggunakan *Critical Appraisals Skills Programme*. Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi ketaatan, yaitu: faktor sosiodemografik, faktor individual/internal, faktor eksternal, dan faktor terapi.

Kata kunci: ketaatan; program terapi; skizofrenia

## **FACTORS INFLUENCING THERAPY ADHERENCE IN PEOPLE WITH SCHIZOPHRENIA: A SYSTEMATIC REVIEW**

### **ABSTRACT**

*Schizophrenia is one of the major disorders experienced by people with mental disorders. Adherence to therapy is the biggest challenge in managing schizophrenia. The causes of adherence are multifactorial. This systematic review aims to obtain empirical evidence of factors that influence adherence to therapy in people with schizophrenia. The search begins by identifying data in the Pubmed, Embase, ClinicalKey, Proquest Scopus, and Medline databases using several keywords such as 'Schizophrenia patients' 'person with schizophrenia' 'Contributing factors' 'reasons' 'Causes' 'influencing factors' 'schizophrenia' 'Contributing factors' 'reasons' 'Causes' 'influencing factors' 'Adherence' 'compliance' 'nonadherence' 'noncompliance' 'treatment adherence' and 'Treatment compliance' and a total of 4290 articles from year 2012-2022 were found. After screening based on inclusion criteria, there were 6 articles analyzed in this systematic review which had previously been reviewed using the Critical Appraisals Skills Program. The results of this systematic review show that there are at least 4 factors that influence adherence, namely: sociodemographic factors, individual/internal factors, external factors, and therapeutic factors.*

*Keywords: adherence; schizophrenia; therapy program*

### **PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan salah satu jenis gangguan yang paling banyak dialami oleh orang dengan gangguan jiwa. Skizofrenia adalah suatu penyakit otak neurobiologis yang berat, terus menerus, bersifat kronis, dapat mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi,

emosi, gerakan, perilaku yang aneh dan terganggu (Stuart, Keliat & Pasaribu, 2016; Videbeck, 2018). Skizofrenia dialami oleh 0,32% penduduk atau dialami sekitar 24 juta orang pada usia dewasa muda (WHO, 2022). Prevalensi skizofrenia di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) adalah sebesar 0,17% dan pada tahun 2018 sebesar 0,18% (Idaiyani et al, 2019).

Tantangan besar dalam perawatan Skizofrenia adalah tingginya angka kekambuhan. Prevalensi kekambuhan pada klien skizofrenia mencapai 80% (Bernardo et al., 2020), 60% sampai 70% dalam beberapa tahun pertama setelah diagnosis (Stuart et al., 2016), 74,2% setelah episode pertama skizofrenia (Üçok & Kara, 2020), angka kekambuhan mencapai 67,1% dan 39,2% diantaranya membutuhkan rawat inap (Oyediran et al., 2019). Moges et al (2021) mengatakan bahwa 57,4% ODS akan mengalami kekambuhan selama hidup mereka. Kekambuhan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap tritmen/ program terapi. Kepatuhan adalah kondisi dimana perilaku seseorang seperti minum obat, diet, dan atau perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan (WHO, 2013, dalam Sitawati, 2019). Pada ODS ketidakpatuhan merupakan penyebab kekambuhan. Sangat banyak penelitian tentang kepatuhan pada ODS, namun sebagian besar hanya meneliti kepatuhan terkait minum obat. Tidak banyak meneliti terkait kepatuhan terhadap perubahan gaya hidup seperti ketaatan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan, taat dalam melaksanakan intervensi keperawatan. Berdasarkan hal ini, maka dirasakan perlu menggali penelitian sebelumnya terkait kepatuhan secara menyeluruh, tidak hanya terkait ketaatan minum obat.

Menurut WHO (2003), ketaatan program terapi pada ODS dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, faktor terkait pengobatan/terapi, faktor terkait penderita, faktor terkait kondisi dan faktor terkait tim pemberi layanan dan sistem pelayanan kesehatan. Contoh penyebab dari faktor sosial ekonomi meliputi status sosial ekonomi, kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki dukungan sosial yang efektif dan dukungan keluarga. Faktor terkait terapi/ pengobatan meliputi kompleksnya regimen medis, efek menguntungkan yang segera didapat dari obat, efek samping obat dan ketersediaan dukungan medis. Faktor terkait penderita diantaranya adalah sumber daya/*resources*, wawasan terkait penyakit, pengetahuan dan keyakinan pasien akan penyakitnya, motivasi untuk mengelola penyakit, kepercayaan diri/*self-efficacy*. Contoh faktor terkait kondisi (*Condition related factors*) adalah keparahan gejala (*severity of symptoms*), level disabilitas, ketersediaan perawatan yang efektif. Selanjutnya faktor terkait tim pemberi layanan kesehatan dan sistem kesehatan meliputi hubungan yang baik antara penderita dan penyedia pelayanan, sistem perkembangan layanan kesehatan, adanya asuransi kesehatan, tersedianya cukup waktu konsultasi, sistem edukasi untuk penderita dan *follow up* serta cukup pengetahuan petugas terkait kepatuhan.

Penyebab ketidakpatuhan yang bersifat multifaktor menjadi tantangan tersendiri dalam mengatasi ketidakpatuhan terhadap program terapi ODS. Pengkajian yang tepat penyebab ketidakpatuhan sangat bermanfaat bagi tenaga kesehatan termasuk perawat dalam merancang asuhan yang akan diberikan. Oleh karena itu, penelusuran penelitian sebelumnya terkait dengan faktor yang paling kuat mempengaruhi ketidakpatuhan sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap program terapi.

## **METODE**

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui *systematic review* ini adalah: apa saja faktor yang mempengaruhi ketaatan terapi pada orang dengan skizofrenia?

Pencarian literatur secara komprehensif dilakukan menggunakan *database* seperti Pubmed, Embase, ClinicalKey, Proquest, Scopus, dan Medline. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti ‘*Schizophrenia patients*’ ‘*person with schizophrenia*’ ‘*Contributing factors*’ ‘*reasons*’ ‘*Causes*’ ‘*influencing factors*’ ‘*Adherence*’ ‘*compliance*’ ‘*nonadherence*’ ‘*noncompliance*’ ‘*treatment adherence*’ dan ‘*Treatment compliance*’. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel terbitan 10 tahun terakhir, dari tahun 2012-2022; (2) menggunakan Bahasa Inggris; (3) subjek penelitian merupakan kelompok grup dewasa; (4) diagnosis medis yang digunakan hanya skizofrenia; (5) *Setting* penelitian berada di negara-negara Asia; dan (6) menggunakan design penelitian *cohort*, *cross-sectional*, dan/atau *case control*.

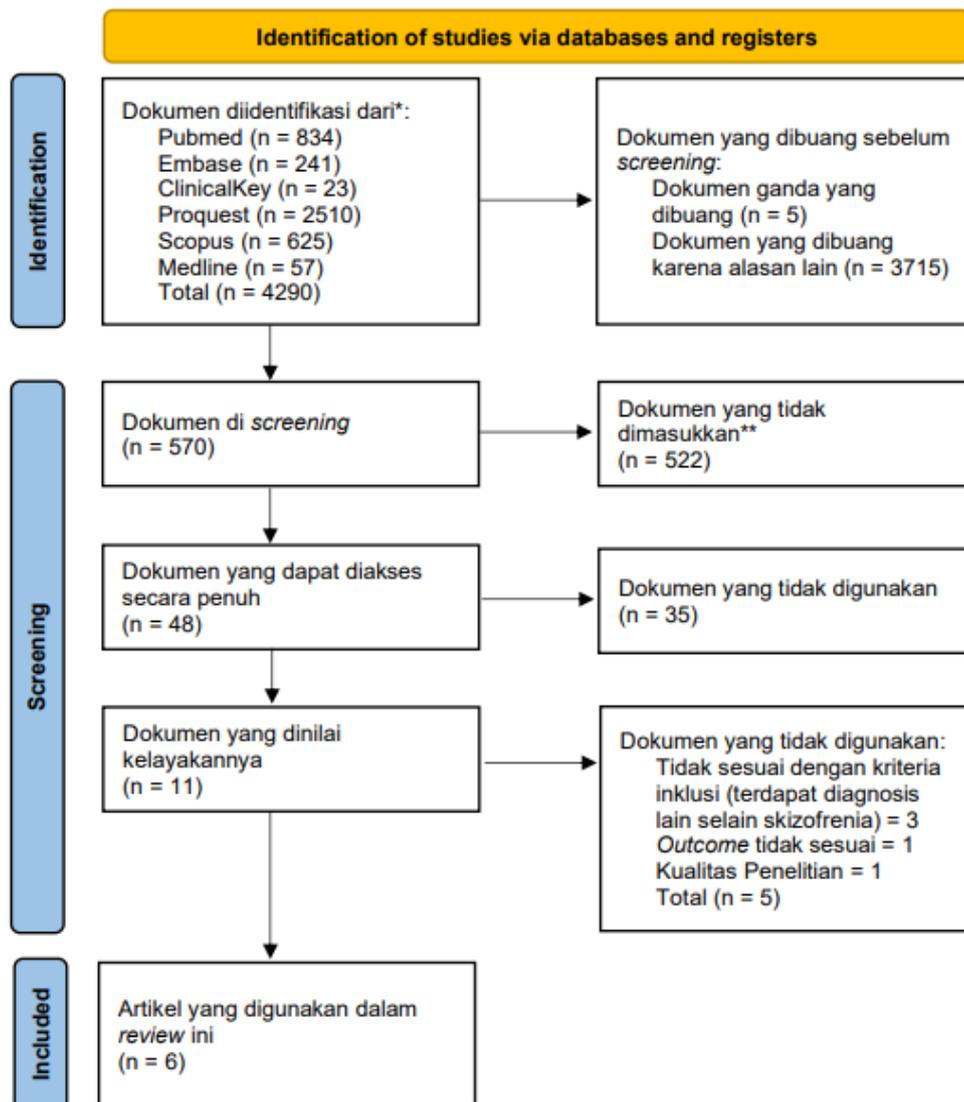


Figure 1.1 PRISMA Flowchart

Hasil pencarian awal didapatkan sebanyak 4290 publikasi dengan rincian sebagai berikut: *Pubmed* (n = 834), *Embase* (n = 241), *ClinicalKey* (n = 23), *Proquest* (n = 2510), *Scopus* (n = 625), *Medline* (n = 57). Setelah mengeluarkan sebanyak 5 artikel ganda dan 3715 artikel lainnya dibuang berdasarkan ketidaksesuaian jenis publikasi (merupakan artikel populer, buku, dan lainnya), tahun terbitan lebih dari 10 tahun terakhir, kategori publikasi, Bahasa, *full text*, kategori diagnosis, tema (*psychiatric*) dan objek penelitian (human). 570 publikasi selanjutnya di screening melalui abstrak, sebanyak 522 publikasi dibuang karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti: subjek penelitian diluar kelompok grup yang diharapkan, desain penelitian yang

tidak sesuai, dan *outcome* penelitian yang tidak sesuai. 48 publikasi *discreening* melalui naskah lengkapnya, selanjutnya dibuang sebanyak 35 karena tidak memenuhi kriteria inklusi. 11 dokumen akhirnya didapatkan dan dilakukan penilaian kelayakan menggunakan *appraisal tool* oleh *The Critical Appraisals Skills Programme (CASP)*. Akhirnya, berdasarkan hasil *CASP*, didapatkan 6 artikel yang akan dimasukkan dalam *systematic review* ini. Proses *screening* dan identifikasi publikasi ini dapat dilihat dalam *PRISMA Flowchart* pada figure 1.1

**HASIL**

Rangkuman enam artikel yang telah memenuhi semua kriteria inklusi dan ditelaah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.  
Karakteristik Publikasi Hasil Telaah

Publikasi	Partisipan dan setting	Desain Penelitian	Pengukuran Hasil	Hasil
(Yu, et al., 2021)	Cina 217 pasien skizofrenia rawat inap selama Nov 2018 hingga Jan 2019 di Shanghai Pudong New Area Mental Hospital	Cross-sectional study	- The Medication Adherence Rating Scale (MARS) - Positive and Negative Syndrome Scale (PANSS) - General Self-Efficacy Scale (GSES) - Schizophrenia Quality of Life Scale (SQLS) - Scale of Social Skills for Psychiatric Inpatients (SSPI)	Efikasi diri, faktor psikososial, gejala/efek samping, dan aktivitas sehari-hari berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat
(Hasan, 2019)	India 50 pasien skizofrenia pada rumah sakit Ibn Al-Rushed	Descriptive study	- Kuesioner yang dikembangkan peneliti (tidak dijelaskan)	Faktor yang mempengaruhi ketaatan pada pasien diantaranya: (1) Faktor keluarga (2) Faktor ekonomi dan (3) Faktor pasien
(Saba, et al., 2019)	India 72 pasien skizofrenia di Departemen Psikiatri, Victoria Hospital selama Nov 2017 – Aug 2018	Cross-sectional study	- Medication Adherence Rating Scale (MARS)	Alasan ketidakpatuhan diantaranya: kurangnya wawasan tentang penyakit, sikap pengobatan yang negatif, dan kurangnya dukungan keluarga. Pada kelompok yang patuh tercatat adanya pemahaman tentang penyakit, diikuti dengan sikap pengobatan yang positif dan adanya dukungan keluarga
(Shah, et al., 2019)	India 80 pasien skizofrenia (IPD & OPD) pada salah satu Department of Psychiatric salah satu rumah sakit tersier	Prospective cohort	- Positive and Negative Syndrome Scale for Schizophrenia (PANSS) - Rating of Medication Influences Scale in Schizophrenia (ROMI)	Beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan adalah: Pendidikan, keparahan penyakit, tipe regimen dan frekuensi dosis, dan alasan subjektif seperti manfaat harian yang dirasakan dengan pengobatan, penerimaan penyakit mental dan kekuatan atau kepercayaan keluarga

Publikasi	Partisipan dan setting	Desain Penelitian	Pengukuran Hasil	Hasil
(El-Missiry, et al., 2015)	Arab 109 pasien skizofrenia di klinik rawat jalan, <i>Institute of Psychiatry, Eastern Cairo</i>	Prospective cohort	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wechsler Intelligence (WAIS)</li> <li>- Wechsler Memory Scale-Revised (WMS-R)</li> <li>- Wisconsin Card Sorting Test (WCST)</li> <li>- Brief Adherence Rating Scale (BARS)</li> </ul>	Pasien yang patuh memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk IQ total, verbal, dan kinerja.
(Tham, et al., 2018)	Singapura 92 partisipan dengan diagnosis skizofrenia	Cross-sectional study	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)</li> <li>- Self-Appraisal of Illness Questionnaire (SAIQ)</li> <li>- Data Demografik, durasi penyakit, komorbiditi, faktor yang berhubungan dengan obat diambil dari MR</li> <li>- Social Support Network Inventory (SSNI)</li> <li>- 4-Point Alliance Self-report (4PAS)</li> </ul>	Beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan diantaranya: Agama, insight, efek samping, tipe dan dosis obat, dukungan keluarga, dan hubungan pasien-perawat.

Berdasarkan hasil telaah artikel, beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: Faktor Social-demografi, faktor individual/internal, faktor eksternal, dan faktor terapi.

### 1. Faktor Sosial-demografik

Faktor sosial-demografi dibahas di 3 dari 6 artikel yang ditelaah dalam *systematic review* ini. Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis kelamin, agama, usia, pendidikan, dan status pernikahan pasien. Kendatipun beragam faktor tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap ketaatan, hanya 2 studi yang dapat membuktikan beberapa dari faktor tersebut yang berhubungan dengan ketaatan. Tham, et al. (2018) menyebutkan bahwa hanya agama yang memiliki hubungan dengan ketaatan, dimana partisipan yang beragama Kristen dinyatakan 3,23 kali lebih mungkin untuk memiliki ketaatan terhadap pengobatan ( $p < 0,05$ ). Namun, penelitian oleh Shah, et al. (2019) menyebutkan bahwa agama tidak memiliki relasi dengan ketaatan. Di sisi lain, penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan pasien mempengaruhi ketaatan ( $p = 0.035$ ) yang mana hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian Tham, et al. (2018) dan Yu, et al. (2021).

### 2. Faktor Individual/internal

Faktor individual atau internal merupakan faktor yang berasal dari diri pasien sendiri, diantaranya mencakup fungsi kognitif, kualitas hidup, keparahan penyakit komorbid, *self-efficacy*, sikap terhadap pengobatan, dan *insight*. Yu, et al. (2021) menyatakan bahwa Efikasi diri, kualitas hidup, dan aktivitas hidup sehari-hari berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat ( $F = 30.210, p < 0.001$ ). Dari penelitian oleh Hasan (2019) dapat dirangkumkan bahwa sikap terhadap pengobatan, *insight*, dan ekonomi mempengaruhi ketaatan pasien terhadap obat. Saba, et al. (2019) menyatakan bahwa pada pasien tidak taat dapat ditemukan sikap negatif terhadap pengobatan (29%) dan kurangnya insight/pemahaman (37%). Peran *insight* pada ketaatan program terapi juga didukung oleh studi Tham, et al. (2018) yang

menunjukkan bahwa pasien dengan *insight* yang baik 1.08 kali lebih dapat mengingat untuk minum obat skizofrenia dan 1.11 kali untuk semua obatnya ( $p < 0.05$ ). Shah, et al. (2019) menyebutkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi ketaatan diantaranya keparahan penyakit, termasuk gejala positif ( $p=0.001$ ), gejala psikopatologi total ( $p= 0.001$ ) dan total skor PANSS ( $p= 0.001$ ) dan alasan subjektif mencakup manfaat harian yang dirasakan dengan pengobatan ( $p = 0.001$ ). Menilik dari kondisi kognitif, El-Missiry, et al. (2015) menyatakan bahwa pasien yang patuh terhadap pengobatan (31,2%) memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk IQ total, verbal, dan kinerja ( $P<0,0001$ ).

### 3. Faktor Eksternal

Terdapat dua jenis faktor eksternal dari artikel yang ditelaah yang dapat mempengaruhi ketaatan pengobatan pasien, yaitu dukungan keluarga/sosial dan hubungan perawat-pasien. Dukungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi ketaatan dapat ditemukan dalam artikel oleh Hasan (2019), Saba, et al. (2019), dan Tham, et al. (2018), dimana pada penelitian Tham disebutkan bahwa pasien dengan dukungan yang buruk dari orang terdekatnya, memiliki kemungkinan 0,95 kali lebih kecil untuk meminum obatnya ( $p<0,05$ ). Bukan hanya itu, penelitian yang sama juga menyebutkan pasien yang memiliki hubungan terapeutik yang baik dengan perawat mereka, 1,09 kali lebih mungkin mengingat untuk meminum semua obat mereka ( $p <0,05$ ).

### 4. Faktor Terapi

Faktor terakhir adalah faktor program terapi, dimana didalamnya termasuk dosis, efek samping, dan tipe rejimen obat. Shah, et al. (2019) menyatakan bahwa tipe regimen (monoterapi/politerapi) ( $p= 0.0254$ ) dan frekuensi dosis ( $p = 0.043$ ) memiliki hubungan dengan ketaatan. Tham, et al. (2018) menyatakan partisipan yang tidak mengalami efek samping dari pengobatannya, memiliki kemungkinan 2,99 kali lebih besar untuk meminum obatnya pada hari sebelumnya ( $p < 0,05$ ). Peserta yang diresepkan dengan kedua jenis antipsikotik 4,29 kali lebih mungkin mengingat untuk minum obat mereka ( $p <0,05$ ). Hasil yang sama juga dapat dilihat dari Yu, et al. (2021) bahwa gejala/efek samping pengobatan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan ( $F = 30.210, p < 0.001$ ).

## PEMBAHASAN

Tujuan dari *systematic review* ini adalah mendapatkan data empirik terkait faktor yang berhubungan dengan ketaatan program terapi pada ODS, namun artikel yang didapatkan seluruhnya hanya mengukur ketaatan pada pengobatan atau minum obat. Menurut WHO (2013) seorang individu dikatakan patuh jika menunjukkan perilaku mentaati saran tenaga kesehatan terhadap minum obat, diet, dan atau perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa penelitian tentang ketaatan terkait saran kesehatan selain minum obat masih sangat jarang, padahal untuk menghindari kekambuhan ada faktor lain yang harus ditaati oleh ODS seperti konsultasi rutin dengan dokter dan perawat dan ketaatan menerapkan keterampilan yang sudah diajarkan perawat dalam mengontrol gejala. Artikel-artikel yang dikaji dalam *systematic review* ini terbatas pada ketaatan terhadap obat, dan sejauh pengetahuan penulis sulit ditemukan studi terkait yang berasal dari negara Asia. Hal ini menunjukkan bahwa penting dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan terapi secara keseluruhan (tidak terbatas pada obat) terhadap pasien skizofrenia.

*Sistematic review* ini menelaah 6 artikel terkait dengan pertanyaan penelitian. Hasil telaah, didapatkan bahwa terdapat 4 kelompok faktor yang mempengaruhi ketaatan terapi pada pasien dengan skizofrenia di negara-negara Asia, yaitu: faktor sosial demografi, faktor individual/internal, faktor eksternal, dan faktor terapi. Hasil pengkajian literatur

memperlihatkan bahwa sebagian besar hasil penelitian tidak menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor-faktor sociodemografi (jenis kelamin, usia, dan status pernikahan) dengan ketaatan terapi. Hanya 2 penelitian yang mengemukakan faktor sosiodemografik lain seperti agama dan pendidikan berpengaruh terhadap ketaatan, dan kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbanding terbalik, dimana 1 penelitian menyatakan bahwa agama merupakan faktor yang berhubungan sedangkan penelitian lainnya menyebutkan hal yang berseberangan. Begitu juga dengan pendidikan. Hasil yang berbeda ini juga dapat dilihat pada berbagai hasil penelitian di negara-negara selain Asia. Penelitian di Ethiopia Utara menunjukkan bahwa ketidakmampuan membaca dan pasien dalam kelompok usia lebih tua berhubungan dengan kurangnya ketaatan obat (Eticha, et al., 2015). Perbedaan hasil ini dapat saja dipengaruhi berbagai hal seperti perbedaan karakteristik demografis partisipan, perbedaan *design study*, dan instrument.

Faktor-faktor individu atau internal yang terlihat memiliki hubungan dengan ketaatan merangkul fungsi kognitif, kualitas hidup, keparahan penyakit komorbid, *self-efficacy*, sikap terhadap pengobatan, dan *insight*. Diantara semua faktor internal, 4 dari 6 penelitian yang dikaji memperlihatkan bahwa *insight* merupakan hal yang mempengaruhi ketaatan pada pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa *insight* merupakan salah satu faktor penting dari ketaatan terapi, merupakan kesadaran pasien tentang penyakit dan kebutuhan perawatan. Temuan ini didukung juga oleh berbagai penelitian lain yang mengatakan bahwa kurangnya *insight* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidaktaatan terapi, begitu juga sebaliknya (Kim, et al., 2019; Novick, et al., 2015).

Dukungan keluarga/sosial dan hubungan perawat-pasien merupakan 2 faktor eksternal yang memperlihatkan hubungan dengan ketaatan. 3 dari 6 penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan sosial terhadap ketaatan. Hal ini juga dibuktikan melalui beragam penelitian lainnya pada setting berbeda. Penelitian di Québec, Canada menunjukkan bahwa selama 6 bulan, korelasi antara dukungan sosial dan ketaatan terlihat signifikan 4 dari 7 kali pengkajian, dan perubahan dukungan sosial mempengaruhi adanya perubahan ketaatan pada pasien (Robinovitch, et al., 2013).

Faktor terakhir merupakan faktor terapi. Dosis, efek samping, dan tipe rejimen obat merupakan hal yang mempengaruhi ketaatan terapi. Salah satu faktor menonjol yang dibuktikan oleh 5 dari 6 penelitian yang dikaji adalah efek samping. Hasil yang sama juga terlihat dari penelitian lain, dimana pasien dengan efek samping obat yang lebih ringan lebih mudah untuk mematuhi pengobatannya (Endriyani, et al., 2018). Ketaatan terhadap terapi merupakan hal yang mempengaruhi angka kekambuhan pada pasien skizofrenia. Beberapa studi menyebutkan bahwa ketidaktaatan berhubungan erat dengan kekambuhan, dimana pasien yang tidak taat pengobatan memiliki risiko 2.5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang taat terapi (Sukrang, et al., 2022; Xiao, et al., 2015). Ketaatan terapi ini tidak hanya terbatas pada taat obat saja, namun juga taat terhadap terapi keperawatan, saran medis selain obat, diet, dan bentuk terapi lainnya.

## SIMPULAN

Ketaatan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi ketaatan, yaitu: faktor sosiodemografik, faktor individual/internal, faktor eksternal, dan faktor terapi. Kendatipun sudah terdapat beberapa penelitian terkait ketaatan terapi, sebagian besar hanya terfokus kepada ketaatan obat. Sehingga, dibutuhkan pengkajian lebih dalam terhadap ketaatan terapi jenis lainnya pada pasien skizofrenia guna mencegah kekambuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bernardo, M., Amoretti, S., Cuesta, M. J., Parellada, M., Mezquida, G., Gonzáles-Pinto, A., . . . Micó, J. A. (2020). The prevention of relapses in first episodes of schizophrenia: The 2EPs Project, background, rationale and study design. *Revista de Psiquiatría y Salud Menta*.
- El-Missiry, A., Elbatrawy, A., El Missiry, M., Moneim, D. A., Ali, R., & Essawy, H. (2015). Comparing cognitive functions in medication adherent and non-adherent patients with schizophrenia. *J. Psychiatr. Res.*, 70, 106-112.
- Endriyani, L., Chien, C. H., Huang, X. Y., & Chieh-Yu, L. (2019). The influence of adherence to antipsychotics medication on the quality of life among patients with schizophrenia in Indonesia. *Perspectives in psychiatric care*, 55(2), 147–152.
- Eticha, T., Teklu, A., Ali, D., Solomon, G., & Alemayehu, A. (2015). Factors Associated with Medication Adherence among Patients with Schizophrenia in Mekelle, Northern Ethiopia. *PLOS ONE*, 10(3), e0120560.
- Hasan, A. A. (2019). Factors that leading to the schizophrenic patient to leave psychotherapy. *Indian J. Forensic Med. Toxicol.*, 13(4), 1194-1198.
- Idaiani, S., Yunita, I., Tjandrarini, D., Indrawati, L., Darmayanti, I., Kusumawardani, N., & Mubasyiroh, R. (2019). Prevalensi Psikosis di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1882>
- Kim, J., Ozzoude, M., Nakajima, S., Shah, P., Caravaggio, F., Iwata, Y., De Luca, V., Graff-Guerrero, A., & Gerretsen, P. (2020). Insight and medication adherence in schizophrenia: An analysis of the CATIE trial. *Neuropharmacology*, 168, 107634.
- Moges, S., Belete, T., Mekonen, T., & Menberu, M. (2021). Lifetime relapse and its associated factors among people with schizophrenia spectrum disorders who are on follow up at Comprehensive Specialized Hospitals in Amhara region, Ethiopia: a cross-sectional study. *International journal of mental health systems*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00464-0>
- Novick, D., Montgomery, W., Treuer, T., Aguado, J., Kraemer, S., & Haro, J. M. (2015). Relationship of insight with medication adherence and the impact on outcomes in patients with schizophrenia and bipolar disorder: Results from a 1-year European outpatient observational study. *BMC Psychiatry*, 15.
- Rabinovitch, M., Cassidy, C., Schmitz, N., Joobar, R., & Malla, A. (2013). The influence of perceived social support on medication adherence in first-episode psychosis. *Canadian journal of psychiatry. Revue canadienne de psychiatrie*, 58(1), 59–65.
- Saba, N.U., Z., Muraraiah, S., & Chandrashekar, H. (2019). Medication adherence in schizophrenia: Understanding patient's views. *Natl. J. Physiol. Pharm. Pharmacol.*, 9(5), 373-378
- Shah, C., Patel, K., Amin, N., & Shah, C. (2019). Study of various factors affecting compliance in schizophrenia: A single center experience in India. *Arch. Psychiatry Psychother.*, 21(3), 41-52

- Sitawati, L., Wuryaningsih, C. E., & Anshari, D. (2019). Akses Pelayanan Rumah Sakit Menjadi Faktor Dominan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 22(1).
- Stuart, Keliat, & Pasaribu. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart: Indonesia 1st edition*. Elsevier.
- Sukrang, Fauzan, Hasnidar, M Khariyah, & MA Munir. (2022). The Relationship Between Medication Compliance And Relapse In Schizophrenia Patients. *Comprehensive Health Care*, 6(3), 117-124.
- Tham, X. C., Xie, H., Chng, C. M. L., Seah, X. Y., Lopez, V., & Klainin-Yobas, P. (2018). Exploring predictors of medication adherence among inpatients with schizophrenia in Singapore's mental health settings: A non-experimental study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(4), 536-548.
- Üçok, A., & Kara, İ. A. (2020). Relapse rates following antipsychotic discontinuation in the maintenance phase after first-episode of schizophrenia: Results of a long-term follow-up study. *Schizophrenia Research*, 225: 31-38
- Videbeck, S.L (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC.
- WHO. (2003). *Adherence to Long-term Therapies, Evidence for Action*. Geneva.
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia?gclid=CjwKCAiA4smsBhAEEiwAO6DEjVa6LENzg2\\_pKwIQm1vk36aAtSJQWtlpgd69LcCWPRfdLFITm3K2hRoC\\_UMQAvD\\_BwE](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia?gclid=CjwKCAiA4smsBhAEEiwAO6DEjVa6LENzg2_pKwIQm1vk36aAtSJQWtlpgd69LcCWPRfdLFITm3K2hRoC_UMQAvD_BwE)
- Xiao, J., Mi, W., Li, L., Shi, Y., & Zhang, H. (2015). High relapse rate and poor medication adherence in the Chinese population with schizophrenia: Results from an observational survey in the People's Republic of China. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 11, 1161-1167.
- Yu, W., Tong, J., Sun, X., Chen, F., Zhang, J., Pei, Y., Zhang, T., Zhang, J., & Zhu, B. (2021). Analysis of Medication Adherence and Its Influencing Factors in Patients with Schizophrenia in the Chinese Institutional Environment. *International journal of environmental research and public health*, 18(9), 4746.

